

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan metode *problem solving* dan metode ceramah terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Metode *problem solving* terbukti memberikan pengaruh yang lebih baik daripada metode Ceramah. Hal ini berarti metode *problem solving* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis.
2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif siswa *field independent* dan *field dependent* terhadap kemampuan analisis. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan kemampuan analisis daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.
3. Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *problem solving* dan gaya kognitif siswa terhadap kemampuan analisis. Hal ini berarti pada tiap kategori gaya kognitif, kemampuan analisis siswa yang belajar dengan menggunakan metode *problem solving* lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan metode ceramah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dikemukakan implikasinya sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* dan metode ceramah, maka temuan penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada pihak guru bahwa penerapan metode *problem solving* dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi nyata yang diwujudkan. Metode *problem solving* mampu menyajikan fakta bersifat informatif maupun edukatif. Metode *problem solving* sangat baik bagi pembinaan sikap ilmiah pada para siswa. Dengan metode ini, siswa

Ni Made Wulan Sari Sanjaya, 2016

PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar memecahkan suatu masalah menurut prosedur kerja metode ilmiah, dapat mendorong kreativitas siswa untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan kemampuan pola berpikir yang mengacu cara belajar siswa aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif siswa *field independent* dan *field dependent* terhadap kemampuan analisis siswa, maka dapat memberikan acuan pada guru bahwa siswa dalam memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran memiliki cara sendiri yang disukainya dalam menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkannya. Gaya kognitif sebagai sikap, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara siswa dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah pembelajaran sehingga, dalam proses kegiatan pembelajaran dalam upaya untuk ketercapaian kemampuan analisis mereka, guru perlu mengetahui gaya kognitif siswa pada awal permulaan proses pembelajaran, karena semua faktor yang mempengaruhi pembelajaran bergerak secara dinamis dalam mencapai kompetensi belajar yang diharapkan.
3. Adanya interaksi pengaruh yang signifikan metode *problem solving* dan gaya kognitif siswa terhadap kemampuan analisis, dapat digunakan sebagai pedoman bahwa metode *problem solving* mempunyai keuntungan dimana akan terjadi pembelajaran bermakna, peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan, dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Pemanfaatan metode *problem solving* ini akan lebih cepat dalam transfer pengetahuan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, dimana siswa dilatih, dimotivasi, dalam proses pembelajaran secara lebih aktif, sehingga pemahaman kognitif, afektif dan psikomotorik akan berlangsung

lebih lama. Penerapan metode *problem solving* dan gaya kognitif siswa akan memberikan kemudahan dalam mengelola dan memaksimalkan kegiatan belajar dalam menerima dan menyimpan informasi, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran terwujud secara optimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dapat dituliskan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru di SMA sebaiknya mengaplikasikan dan menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa sebab metode *problem solving* dapat mempengaruhi kemampuan analisis siswa serta menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan siswa yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan.
2. Guru di SMA dapat menyajikan materi berdasarkan gaya kognitif siswa khususnya klasifikasi *field independent* dan *field dependent* dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi. Sehingga diperoleh pengalaman menyajikan materi berdasarkan gaya kognitifnya dan metode pembelajaran seperti yang diperoleh melalui penelitian ini.
3. Melalui metode pembelajaran *problem solving* siswa diharapkan melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran di kelas, keberadaan kelompok belajar menjadi nilai lebih karena melalui belajar kelompok pemahaman siswa lebih mendalam.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengklasifikasikan gaya kognitif terutama dengan mengkaji menggunakan cara yang berbeda selain Test GEFT, sehingga dapat memperkaya cara pengklasifikasian gaya kognitif tersebut.